

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan dalam ekonomi global saat ini semakin meningkat, perusahaan melakukan persaingan dengan tujuan memperoleh keuntungan yang besar. Manajemen rantai pasokan dibuat secara profesional sebagai strategi yang mungkin untuk menciptakan kemitraan strategis dalam meningkatkan kinerja rantai pasokan kinerja dan akan mencapai pengurangan biaya dan mengurangi waktu tunggu.

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang sedang dihadapi oleh Indonesia saat ini, mengakibatkan terjadinya pasar bebas, dimana arus modal, barang dan jasa, serta tenaga kerja bebas masuk ataupun keluar dari negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap persaingan bisnis yang semakin ketat karena pelaku usaha di dalam negeri harus bersaing dengan pelaku usaha dari luar negeri. Selain itu, permintaan pasar yang berfluktuasi dan tuntutan konsumen terhadap produk yang berkualitas, murah, dan cepat juga menjadi tantangan bagi pelaku usaha. Sehingga mereka harus menemukan cara terbaik dalam memproduksi dan mendistribusikan produk yang berkualitas kepada konsumen secara efektif dan efisien.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM perlu mempersiapkan diri agar mampu bersaing baik secara keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif.

Peningkatan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan daya saing UMKM tergantung pada keefektifan pengelolaan pengetahuan dan teknologi. Adapun ilmu

pengetahuan dan teknologi diciptakan dari *knowledge* perorangan yang harus dikelola agar menjadi *knowledge* perusahaan, yang akhirnya *knowledge* menjadi aset tak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki UMKM, Darwis & Utama (2020).

UMKM Batik di Indonesia mayoritas produksi di pulau Jawa yang memiliki corak dan motif yang berbeda-beda sesuai khas daerahnya masing-masing. Hampir setiap provinsi dan kota memiliki pengrajin batik di setiap daerahnya yang kemudian menjadi nama dari jenis-jenis batik tersebut seperti Batik Pekalongan, Batik Solo, Batik Yogya, Batik Garut, Batik Cirebon, Batik Sragen. Setiap batik dari daerah tersebut memiliki ciri motif yang spesifik. Jenis batik yang diproduksi ada tiga yaitu batik tulis, batik cap dan batik printing.

Perkembangan Industri batik di Indonesia sangat terkait dengan perkembangan batik yang dimulai sejak beratus-ratus tahun yang lalu. Sebagian besar masyarakat di Indonesia telah mengenal berbagai macam corak batik yang tradisional maupun modern (Nurainun, Heriyana dan Rasyimah, 2008). Negara yang menjadi pasar tetap produk batik antara lain Malaysia, Jepang dan Timur Tengah. Sedangkan pasar domestik adalah pasar Bali dan Jakarta dan juga kota-kota di Indonesia.

Manajemen rantai pasokan merupakan sistem terintegrasi yang mengkoordinasikan keseluruhan proses di perusahaan dalam mempersiapkan dan menyampaikan produk/jasa kepada konsumen. Proses ini mencakup perencanaan (*plan*), sumber input bagi proses (*source*) misalnya pengiriman bahan mentah dari pemasok), proses transformasi input menjadi output (*make*, transportasi, distribusi, pergudangan (*deliver*), sistem informasi dan pembayaran produk/jasa, sampai produk/jasa tersebut dikonsumsi oleh konsumen, serta layanan pengembalian produk/jasa (*return*) (Martono, 2015).

Menurut Heizer dan Render (2015) Manajemen Rantai Pasokan adalah terciptanya aktivitas integrasi antara pengadaan bahan baku dan pelayanan, perubahan menjadi barang setengah jadi dan produk akhir, hingga sampai pengiriman ke pelanggan. Seluruh aktivitas ini mencakup aktivitas pembelian, ditambah fungsi lain yang penting bagi hubungan antara pemasok dengan distributor.

Dalam Manajemen Rantai Pasokan, terdapat beberapa dimensi yang mempengaruhi yaitu: berbagi informasi dengan mitra dalam rantai pasokan; kepercayaan terhadap pemasok; hubungan jangka panjang dengan pemasok; dan kolaborasi dengan pemasok (Ibrahim dan Ogunyemi, 2012). Dalam penelitian ini seluruh dimensi ini akan digunakan untuk memprediksi kinerja.

Dalam memproduksi dan mendistribusikan produk, pelaku usaha tentunya membutuhkan pihak lain. Menurut Pujawan dan Mahendrawati (dalam Ariani, 2013), seluruh pihak mulai dari pemasok, manufaktur, distributor, retailer, hingga konsumen masing-masing mempunyai peranan penting dalam penciptaan suatu produk yang berkualitas, murah, dan cepat. Sehingga muncul suatu konsep baru yaitu Manajemen Rantai Pasokan (*Supply Chain Management*).

Manajemen Rantai Pasokan tidak hanya dapat diterapkan oleh perusahaan besar saja, tetapi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) juga dapat menerapkannya. Salah satunya adalah UMKM batik. Batik merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia yang sudah dikenal luas oleh dunia internasional.

Hal ini menunjukkan bahwa batik menjadi salah satu penyumbang bagi perekonomian Kota Tasikmalaya. Namun, terdapat beberapa hambatan yang baik internal maupun eksternal yang biasa ditemui oleh pelaku usaha UMKM (LPPI dan

Bank Indonesia, 2015) yaitu: sebagian besar pelaku usaha UMKM belum mendapatkan akses permodalan ke bank, terbatasnya sumber daya yang dimiliki serta kurangnya pengetahuan mengenai teknologi terbaru dan cara melakukan *quality control* terhadap produk, terbatasnya sarana dan prasarana usaha terutama berhubungan dengan alat-alat serta akses terhadap bahan baku yang bagus, murah, dan mudah didapat, dan persaingan bisnis yang ketat baik di Kota Tasikmalaya maupun di luar daerah. Oleh karena itu, pelaku usaha UMKM Batik di Kota Tasikmalaya harus meningkatkan daya saing mereka. Salah satunya dengan menerapkan Manajemen Rantai Pasokan (MRP).

Menurut Halim (2020) Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu pondasi dari perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah sangat memperhatikan perkembangan dan keberlangsungan hidup dari UMKM lewat beberapa program yang digulirkan untuk membantu dan memperhatikan keberadaan UMKM. Keberhasilan dalam mewujudkan sasaran strategik perusahaan dan membuat sasaran strategik perusahaan ini menjadi hasil yang dapat membuat keberhasilannya misi, visi, keyakinan dasar, nilai dasar, dan strategi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mufaqih (2017), Khalil (2015), Agus (2015) menyatakan bahwa berbagi informasi memiliki pengaruh terhadap kinerja rantai pasok. Penelitian yang dilakukan Khalil (2015), Munizu (2015) menyatakan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh terhadap kinerja rantai pasok. Penelitian yang dilakukan Ariani (2013), Khalil (2015) menyatakan bahwa hubungan jangka panjang memiliki pengaruh terhadap kinerja rantai pasok. Penelitian yang dilakukan Salam (2017), Khalil (2015) menyatakan bahwa kolaborasi memiliki pengaruh terhadap kinerja rantai pasok.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan ini. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan yaitu **PENGARUH**

MANAJEMEN RANTAI PASOKAN TERHADAP KINERJA UMKM BATIK DI KOTA TASIKMALAYA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang pada penelitian yang telah dikemukakan di atas, masalah yang diidentifikasi adalah:

1. Apakah berbagi informasi berpengaruh terhadap kinerja manajemen rantai pasokan pada UMKM batik di Kota Tasikmalaya?
2. Apakah kepercayaan berpengaruh terhadap kinerja manajemen rantai pasokan pada UMKM batik di Kota Tasikmalaya ?
3. Apakah hubungan jangka panjang berpengaruh terhadap kinerja manajemen rantai pasok pada UMKM batik di Kota Tasikmalaya?
4. Apakah kolaborasi berpengaruh terhadap kinerja manajemen rantai pasok pada UMKM batik di Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh berbagi informasi terhadap kinerja manajemen rantai pasokan pada UMKM batik di Kota Tasikmalaya.
2. Untuk menguji pengaruh kepercayaan terhadap kinerja manajemen rantai pasokan pada UMKM Kota Tasikmalaya.
3. Untuk menguji pengaruh hubungan jangka panjang terhadap kinerja manajemen rantai pasok pada UMKM batik di Kota Tasikmalaya.

4. Untuk menguji pengaruh kolaborasi terhadap kinerja manajemen rantai pasok pada UMKM batik di Kota Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan terdapat beberapa manfaat yaitu :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, memberi wawasan serta mampu menerapkan teori yang sudah diperoleh selama masa perkuliahan dan dalam melakukan praktik nyata.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat memberikan suatu pengertian yang luas tentang manajemen rantai pasokan yang memiliki jangka yang lama dan kemampuan berkolaborasi dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya tentang adanya pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap kinerja umkm batik di Kota Tasikmalaya.

3. Bagi pihak lain

Sebagai sumber informasi dan referensi yang bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya dalam bidang manajemen operasional perusahaan.

4. Bagi UMKM

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi UMKM tentang manajemen rantai pasokan dan kinerja UMKM batik.